**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU REMAJA TERHADAP KONSUMSI ALKOHOL PADA SISWA SMA NEGERI DI WILAYAH KECAMATAN BOJA**

*Factors That Are Related To Adolescent Behavior Of Alcohol Consumption In State High School Students In The Region Of Boja District*

**Rana Chika Lantyani\*), Besar Tirto Husodo\*), Novia Handayani\*)**

\*) Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*ABSTRACT*

Alcohol consumption behavior has now become a habit of all communities both in the world and in Indonesia, do not be surprised if alcohol is now beginning to spread to the younger generation, especially adolescents. The feeling of wanting to try new things that teens have is now encouraging teens to consume alcohol. Of course this can damage the mental and psychological aspects of adolescents themselves. Objective: this study is to analyze the factors associated with adolescent behavior towards alcohol consumption in high school students in the Boja district. The method used is descriptive analytic and observation with cross sectional approach. This study is a population study with a sample of 100 students, with respondents from all high school students in the Boja district. The data obtained were analyzed univariately and bivariately. The results obtained as much as 57% of respondents had consumed alcohol, the test results showed that the variables related to alcohol consumption behavior are adolescent attitudes toward drinking habits (0.004), availability of alcoholic drinks (0.002), accessibility / how to get alcoholic beverages (0.001), regulations schools regarding prohibition of alcohol consumption (0.001), Peers / peers who consume alcohol (0.010), while unrelated variables are adolescent knowledge about alcohol drinks and the dangers of alcohol consumption, rules that legalize alcohol in circulation, families who consume alcohol, close friends / a girlfriend who consumes alcohol, the group leader (head of the gang) consumes alcohol.

ABSTRAK

Perilaku konsumsi alkohol kini sudah menjadi kebiasaan semua komunitas baik di dunia maupun di Indonesia, tidak heran apabila alkohol kini mulai merambah ke generasi muda, terutama remaja. Rasa ingin mencoba hal baru yang dimiliki remaja kini mendorong remaja untuk mengkonsumsi alkohol. Tentu saja hal ini dapat merusak mental maupun psikis dari remaja itu sendiri. Tujuanpenelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap konsumsi alkohol pada siswa sma negeri di wilayah kecamatan boja. Metode yang digunakan deskriptif analitik dan observasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini berupa penelitian populasi dengan jumlah sampel 100 siswa, dengan responden seluruh siswa/siswi sekolah menengah atas di wilayah kecamatan boja.Data yang didapat dianalisis secara univariat dan bivariat. Diperoleh hasil sebanyak 57% responden pernah mengkonsumsi alkohol, hasil uji menunjukan bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku konsumsi alkohol yaitu Sikap remaja terhadap kebiasaan minum alkohol (0,004), ketersediaan minuman alkohol (0,002), Aksessibiltas/cara mendapatkan minuman beralkohol (0,001), Peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol (0,001), Rekan/teman sebaya yang mengkonsumi alkohol (0,010), sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu pengetahuan remaja mengenai minuman alkohol dan bahaya konsumsi alkohol, aturan yang melegalkan alkohol beredar, keluarga yang mengkonsumsi alkohol, teman dekat/pacar yang mengkonsumsi alkohol, pimpinan kelompok (ketua gank) mengkonsumsi alkohol. Diharapkan seluruh masyarakat baik instansi terkait,pihak sekolah maupun orang tua harus lebih aktif dalam mengawasi pergaulan anak.

**PENDAHULUAN**

Pada masa remaja yang merupakan masa transisi peralihan dari masa anak menuju masa dewasa.1 Seorang remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal baru tidak jarang mereka mencoba hal-hal yang negatif seperti merokok, konsumsi alkohol serta terjerumus dalam narkoba dan seks bebas. Alkohol adalah salah satu obat psikoaktif yang saling sering disalahgunakan atau dikonsumsi oleh anak-anak dan remaja. Konsumsi alkohol di usia muda digambarkan sebagai faktor resiko untuk kecanduan alkohol kemudian hari.2

Data dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia mencapai 64 juta orang. Di Indonesia, pada tahun 2013 penyalahgunaan NAPZA mencapai 3,7 juta jiwa (22%). Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA di antaranya 46% adalah perilaku minum alkohol.3

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| Kurang Baik | 26 | 26 |
| Baik | 74 | 74 |
| Total | 100 | 100,0 |

Konsumsi alkohol juga telah menjadi kebiasaan. WHO tahun 2011 mencatat di Indonesia sebesar 4,3% siswa dan 0,8% siswi pernah mengonsumsi alkohol.10 Data dinas penelitian dan pengembangan pengguna alkohol remaja mulai dari usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%) dan 21-24 tahun (31%). Sedangkan di Jawa Tengah, berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2009 jumlah peminum alkohol adalah 22%. Mengalami peningkatan pada tahun 2010, menurut Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah diperkirakan sekitar 25% remaja telah menggunakan minuman keras.4 Berdasarkan data riset kesehatan dasar Nasional (Riskesdas) 2018, prevalensi rata-rata peminum di jawa tengah yaitu sebesar 1,9 %. Untuk Kabupaten Kendal sendiri prevalensi peminum alkohol yaitu sebesar 2,9 %, angka tersebut lebih tinggi dari rata-rata di Jawa Tengah.5

Berdasarkan data pada profil puskesmas Boja dan rekam medis yang diperoleh dari Puskesmas Boja pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 terdapat 23 kasus kecelakaan sepeda motor akibat pengendara yang mabuk, 4 kasus kejadian tidak sadarkan diri karena meminum miras oplosan. Tahun 2017 terdapat 18 kasus kecelakaan sepeda motor akibat pengendara mabuk, dan 2 kasus keracunan miras , Dan pada tahun 2018 terdapat 29 kasus kecelakaan akibat pengendara mabuk dan 5 kasus tidak sadarkan diri karena miras oplosan.6

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja terhadap Konsumsi Alkohol pada Siswa SMA Negeri di Wilayah Kecamatan Boja“.

**METODE**

Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross-sectional* secara kuantitatif.7 Populasi penelitian adalah 3 sekolah menengah atas dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa.8 Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan instrumen yang telah dilakukan ujicoba dan observasi lingkungan sekolah. Hasil pengolahan data serta analisisnya menggunakan analisis univariat dan bivariate. Analisisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.9

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1.Gambaran tingkat pengetahuan responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kategori pengetahuan responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden sudah baik dengan proporsi tingkat pengetahuan baik sebesar 74% lebih besar dibandingan dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 24%.

2. Gambaran sikap responden

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kategori sikap responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori Sikap | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| Kurang Baik | 40 | 40,0 |
| Baik | 60 | 60,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa responden yang bersikap baik sebesar 60%, sedangkan proporsi sikap responden yang kurang baik yaitu 40%. Dapat disimpulkan bahwa sikap responden sudah baik.

3. Gambaran ketersediaan minuman alkohol

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kategori ketersediaan minuman alkohol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori ketersediaan minuman alkohol | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| Tidak tersedia | 47 | 47,0 |
| Tersedia | 53 | 53,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

 Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa responden menyatakan bahwa tersedia minuman alkohol sebesar 53%, sedangkan yang menyatakan tidak tersedia sebesar 47%. Dapat disimpulkan bahwa tersedia minuman alkohol

4.Gambaran aksesibilitas/cara mendapatkan minuman alkohol

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kategori aksesibilitas/cara mendapatkan minuman alkohol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori aksesibilitas/ cara mendapatkan minuman alkohol | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| Tidak mudah | 44 | 44,0 |
| Mudah | 56 | 56,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

 Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan proporsi responden yang menyatakan mudah mendapatkan minuman beralkohol (56%), lebih besar dibandingan proporsi responden yang menyatakan tidak mudah mendapatkan alkohol (44%). Dapat disimpuulkan bahwa minuman alkohol mudah untuk didapatkan

5.Gambaran aturan yang melegalkan alkohol beredar

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kategori aturan yang melegalkan alkohol beredar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| kategori aturan yang melegalkan alkohol beredar | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| Tidak ada | 83 | 83,0 |
| Ada | 17 | 17,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.5 proporsi responden yang menyatakan tidak ada aturan yang melegealkan alkohol beredar (83%) lebih besar dibanding responden yang menyatakan ada aturan yang melegalkan alkohol beredar (17%). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jawaban responden menyatakan tidak ada aturan yang melegalkan alkohol beredar.

6.Gambaran larangan konsumsi alkohol peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kategori peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| kategori peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| Tidak ada | 69 | 69,0 |
| Ada | 31 | 31,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.6 proporsi responden yang menyatakan tidak ada peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol (69%) lebih besar dibanding responden yang menyatakan peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol (31%). Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jawaban responden menyatakan tidak ada peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol.

7. Gambaran keluarga yang mengkonsumsi alkohol

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kategori keluarga yang mengkonsumsi alkohol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| kategori keluarga yang mengkonsumsi alkohol | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| tidak mempengaruhi | 35 | 35,0 |
| mempengaruhi | 65 | 65,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.7 proporsi keluarga yang mempengaruhi mengkonsumsi alkohol (65%) lebih besar dibandingkan dengan keluarga tidak mempengaruhi mengkonsumsi alkohol (35%). Dapat disimpulkan bahwa keluarga mempengaruhi mengkonsumsi alkohol.

8. Gambaran Teman sebaya yang mengkonsumsi alkohol

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi kategori teman sebaya yang mengkonsumsi alkohol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| kategori teman yang mengkonsumsi alkohol | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| tidak mempengaruhi | 8 | 8,0 |
| mempengaruhi | 92 | 92,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.8 proporsi teman yang mempengaruhi mengkonsumsi alkohol (92%) lebih besar dibandingkan dengan teman tidak mempengaruhi mengkonsumsi alkohol (8%). Dapat disimpulkan bahwa keluarga mempengaruhi mengkonsumsi alkohol.

9. Gambaran Teman dekat/pacar yang mengkonsumsi alkohol

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi kategori teman dekat/pacar yang mengkonsumsi alkohol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| kategori pacar yang mengkonsumsi alkohol | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| tidak mempengaruhi | 27 | 27,0 |
| mempengaruhi | 73 | 73,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.9 proporsi teman dekat/pacar yang mempengaruhi mengkonsumsi alkohol (73%) lebih besar dibandingkan dengan teman dekat/pacar tidak mempengaruhi mengkonsumsi alkohol (27%). Dapat disimpulkan bahwa teman dekat mempengaruhi mengkonsumsi alkohol.

10.Gambaran pimpinan kelompok/ketua gank yang mengkonsumsi alkohol

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi kategori pimpinan kelompok/ketua gank yang mengkonsumsi alkohol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| kategori ketua gank yang mengkonsumsi alkohol | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| tidak mempengaruhi | 43 | 43,0 |
| mempengaruhi | 57 | 57,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.10 proporsi ketua gank yang mempengaruhi mengkonsumsi alkohol (57%) lebih besar dibandingkan dengan ketua gank tidak mempengaruhi mengkonsumsi alkohol (43%). Dapat disimpulkan bahwa ketua gank mempengaruhi mengkonsumsi alkohol.

11.Hubungan variabel dengan perilaku konsumsi alkohol pada siswa sma negeri di wilayah Kecamatan Boja

Tabel 4.11 Rangkuman hubungan variabel dengan perilaku konsumsi alkohol pada siswa sma negeri di wilayah Kecamatan Boja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel Bebas | P Value | Keterangan |
| 1. | Pengetahuan remaja mengenai minuman alkohol dan bahaya konsumsi alkohol | 0,508 | Tidak berhubungan |
| 2. | Sikap remaja terhadap kebiasaan minum alkohol | 0,004 | Berhubungan  |
| 3. | Ketersediaan minuman alkohol | 0,002 | Berhubungan |
| 4. | Aksessibiltas/cara mendapatkan minuman beralkohol | 0,001 | Berhubungan |
| 5. | Aturan yang melegalkan alkohol beredar | 0,062 | Tidak berhubungan |
| 6. | Peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol | 0,001 | Berhubungan |
| 7. | Keluarga yang mengkonsumsi alkohol | 0,272 | Tidak berhubungan |
| 8. | Rekan/teman sebaya yang mengkonsumi alkohol | 0,010 | Berhubungan |
| 9. | Teman dekat/pacar yang mengkonsumsi alkohol | 0,101 | Tidak berhubungan |
| 10. | Pimpinan kelompok (ketua gank) mengkonsumsi alkohol | 0,660 | Tidak berhubungan |

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukan bahwa dari 10 variabel terdapat 5 variabel yang berhubungan yaitu variabel sikap remaja terhadap kebiasaan minum alkohol, ketersediaan minuman alkohol, aksessibiltas/cara mendapatkan minuman beralkohol, peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol, rekan/teman sebaya yang mengkonsumi alkohol dan 5 variabel lainnya tidak berhubungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1.Penelitian dilakukan si 3 sekolah menengah pertama di wilayah kecamatan boja yaitu SMA N 1 Boja, SMA N 1 Limbangan, SMA N 1 Singorojo.

2.Diperoleh hasil bahwa proporsi responden yang mengkonsumsi alkohol sebesar 56%, lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mengkonsumsi alkohol 44%

3.Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi alkohol :

1. Sikap remaja terhadap kebiasaan minum alkohol
2. Ketersediaan minuman alkohol
3. Aksessibiltas/cara mendapatkan minuman beralkohol
4. Peraturan sekolah mengenai larangan konsumsi alkohol
5. Rekan/teman sebaya yang mengkonsumi alkohol

Faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku konsumsi alkohol :

1. Pengetahuan remaja mengenai minuman alkohol dan bahaya konsumsi alkohol
2. Aturan yang melegalkan alkohol beredar
3. Keluarga yang mengkonsumsi alkohol
4. Teman dekat/pacar yang mengkonsumsi alkohol
5. Pimpinan kelompok (ketua gank) mengkonsumsi alkohol

SARAN

* + 1. Bagi remaja

Diharapkan untuk remaja lebih mengisi aktivitas sehari-hari dengan hal-hal positif

* + 1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan untuk selalu mengawasi dan memperketat aturan sekolah yang berlaku terutama pada siswa siswinya yang melakukan tindakan negatif di sekolah guna meminimalisir siswa untuk melakukan perilaku negatif.

* + 1. Bagi Dinas pendidikan dan kebudayaan setempat

Diharapkan kerja sama antar sekolah dengan dinas bisa terjalin dengan baik dan membuay suatu program kerja yang mana siswa siswi bisa ikut didalamnya dan kegiatan tersebut bersifat membentuk karakter dari siswa siswi sekolah tersebut

* + 1. Bagi orang tuua

Diharapkan orang tua untuk selalu memantau kegiatan putra maupun putrinya

* + 1. Bagi peneliti berikutnya

Disarankan agar lebih menggali faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumsi alkkohol pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

1. Syamsu Y. psikologi perkembangan anak dan remaja. bandung: Rosda karya; 2011.

2. Christoph B et all. Alkohol Does acute Intoxication Cause Transaminase Elevations in Children and Adolescent Alcohol. 2016. 57–62 p.

3. Triyono. Gambaran Persepsi Peminum Alkohol Tentang Dampak Kesehatan Pada Peminum Alkohol di Dukuh Mendungan. J Kesehat. 2014;3.

4. Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2010. Semarang: Dinas Kesehatan Jwa Tengah; 2010.

5. Tengah DKPJ. Profil Kesehatan Jawa Tengan 2017. Vol. 3511351. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah; 2017. 268 p.

6. Boja P 01. Profil Puskesmas 01 Boja. Kendal: Puskesmas 01 Boja; 2018. 130 p.

7. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Alfabeta; 2012.

8. Triyono. Teknik Sampling Dalam Penelitian Sosial. Lokakarya Penelit Sos Fak Adab IAIN Suka Yogyakarta. 2003;XI(March):2–9.

9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.